PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA ANAK USIA DINI DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

INDAH ALVIANITA

NPM: 1711070120

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA ANAK USIA DINI DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

INDAH ALVIANITA

NPM : 1711070120

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Geometri merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Namun kemampuan anak tidak akan berkembang jika tidak dilatih dan dikembangkan. Berdasarkan observasi pendahuluan di TK Negeri 2 Bandar Lampung ditemui fakta guru dalam mengajar masih jarang dalam menggunakan metode proyek untuk mengenal bentuk geometri, lebih kepada mengenal bentuk yang sudah ditentukan disekolah tanpa menggunakan metode proyek, akibatnya kemampuan pengetahuan anak kurang berkembang secara optimal.

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan jeniseksperimen semu*Quasi Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik TK Negeri 2 Bandar Lampung. Yang memiliki tiga kelas yaitu kelas B1 berjumlah 15 peserta didik, kelas B2 berjumlah 15 dan B3 berjumlah 20 peserta didik.Teknik pengambilan sample dilakukan dengan teknik *clusterrandom sampling*. Sample dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t-tes untuk menjawab hipotesis. Uji normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji Homogenitas dilakukkan untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov.

Hasil penelitian ini menunjukan terdapat pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini pengajuan hipotesis memperoleh nilai sig *(2-tailed)* sebesar 0,000 < dari 0.05 yang memiliki nilai lebih kecil dari α, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan Hα diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode peoyek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Metode proyek, mengenal bentuk geometri

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. LetKol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri 2 Bandar Lampung

Nama : Indah Alvianita
NPM :1711070120
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	**Dr. Sovia Mas Ayu, M.A**
NIP.196407111991032003	**NIP.197611302005012006**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA ANAK USIA DINI DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh : **Indah Alvianita, NPM : 1711070120**, Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** , Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Hari/tanggal : Kamis 23 Juni 2022, Pukul 08.00 s.d 09.30 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	**: Dr. H. Subandi, MM**	(.....)
Sekertaris	**: Kanada Komariyah, M.Pd.I**	(.....)
Penguji Utama	**: Dra Istihana, M.Pd**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Dr. Sovia Mas Ayu, MA**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

مِنۡهَا نُؤۡتِهِۦ ٱلدُّنۡيَا ثَوَابَ يُرِدۡ وَمَن ۗ مُّؤَجَّلًا كِتَٰبًا ٱللَّهِ بِإِذۡنِ إِلَّا تَمُوتَ أَن لِنَفۡسٍ كَانَ وَمَا

١٤٥ ٱلشَّٰكِرِينَ وَسَنَجۡزِي ۚ مِنۡهَا نُؤۡتِهِۦ ٱلۡأٓخِرَةِ ثَوَابَ يُرِدۡ وَمَن

Artinya : Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. dan Kami akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur.(Q.S. Ali Imran 145)[1]

[1]Depertemen Agama RI, *AL-Quran Karim*, (Jakarta Lestari, 2004)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya persembahkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih nan Maha penyayang nan Maha Pemilik Kerajaan langit dan Bumi yang Berkuasa atas segala sesuatu, yang selalu memudahkan Urusan Hamba-Nya sehingga pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan atas Pertolongannya. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Suri Tauladan Nabi Muhammad SAW sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini: karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua ku tercinta, ayahhanda hendi alpian dan ibunda masrohayati yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidikku dengan kesabaran, yang tiada pernah hentinya selama ini yang memberiku semangat, do'a, nasehat, pengorbanan yang tak tergantikan untuk menuju keberhasilan dan kesuksesanku. Terimaksih sudah menjadi panutan yang terbaik. Semoga kita bisa dibersamakan di Syurga-Nya. Aamiin.
2. Adikku Chintia Alvira, Dimas Alvarizi, dan Zaskia Alviola, yang selalu menyemangatiku, mendukung dan mendoakan keberhasilan kakakmu. Kasih sayangmulah yang membuat saya kuat untuk sampai berada diposisi ini, dan semoga kita tetap kompak dan mempunyai visi misi yang sama untuk membahagiakan orang tua tercinta. Aamiin.
3. Almamaterku tercinta: Universitas Islam Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Indah Alvianita, Dilahirkan Pada tanggal 26 April 1999 di Gisting, Tanggamus. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Hendi Alpian dan Ibu Masrohayati.

Penulis mulai menempuh pendidikan disekolah TK Dharmawanita, Lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Kuripan, Kota Agung, Lulus pada tahun 2011, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kota Agung, Lulus pada tahun 2014, pendidikan selanjutnya dijalani di SMA Negeri 2 Kota Agung, Lulus pada tahun 2017.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada tahun 2017. Pada tahun 2020 penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Kusa, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus. Serta Melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Negeri 2 Bandar Lampung. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan penelitian di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Februari 2022

Penulis,

Indah Alvianita
NPM : 1711070120

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdullilah puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan yang diharapkan. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya diakhir kelak. Skripsi yang penulis buat dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Proyek terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini di TK Negeri 2 Bandar Lampung". Merupakan tugas akhir penulis untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini). Tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimaksih terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua Jurusan dan Yulan Puspita Rini, MA selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Dr. Sovia Mas Ayu, MA, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu siap melayani penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Sekolah, Guru dan Staff di TK Negeri 2 Bandar Lampung yang

telah memberikan kemudahan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Keluarga besar Ayahanda Hendi Alpian dan Ibu Masrohayati yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a.
8. Eggi Yuherman yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta membantu penulis untuk menyelesaikan tugas-tugas akhir (skripsi) dan do'a sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
9. Sahabat dan juga teman-teman khususnya kelas D PIAUD Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan dukungan dan selalu memberikan semangat, semoga kita sukses bersama.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak berjasa dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga SWT selalu memberikan Rahmat serta Hidayahnya kepada kita semua sebagai balas atas bantuan yang sudah diberikan. Serta penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan serta masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu diharapkan kritik serta saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Bandar Lampung, Februari 2022

Penulis,

Indah Alvianita

NPM : 1711070120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
SURAT PERSETUJUAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI MOTTO ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 12
G. Kajian Penelitian Yang Relevan 12
H. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI
A. Hakikat Anak Usia Dini 16
a. Pengertian Anak Usia Dini 16
b. Karakteristik Anak Usia Dini 17
c. Macam-macam Metode Pembelajaran AUD 18
B. Kemampuan AUD Mengenal Bentuk Geometri 20
a. Tahap Anak Mengenal Bentuk Geometri 22
b. Tujuan Pengenalan Geometri 23
1. Tujuan Umum 23
2. Tujuan Khusus 24
C. Metode Proyek 24
a. Pengertian Metode Proyek 24
b. Manfaat Metode Proyek 26
D. Rancangan Kegiatan Proyek 27
a. Rancangan Persiapan Kegiatan Proyek 28
b. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Proyek 29

c. Rancangan Penilaian Kegiatan Proyek 29
E. Kelebihan dan Kekurangan Metod Proyek 30
F.Kerangka Berfikir..... 31
G. Hipotesis Penelitian 32

BAB III METODELOGI PENELITIAN
A. Waktu dan Tempat Penelitian 33
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33
C. Populasi, Sampel, danTeknik Pengumpulan Data 34
D. Definisi Operasional Variabel 36
E. Instrumen Penelitian 37
F. Uji Validitas dan Rehabilitas Data 40
G. Uji PrasyaratAnalisis 42
H. Uji Hipotesis 43
I. Langkah-langkah Melakukan Kegiatan Metode Proyek 44
a. Pra Pengembangan Proyek 44
b. Pengembangan Proyek 44
c. Menyimpulkan Proyek.....44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data Penelitian 45
B. Pembahasan Penelitian Analisis 45
C. Pembahasan Hasil Penelitian..... 52

BAB V PENUTUP
A. Simpulan..... 53
B. Rekomendasi 53

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

1.1 Penilaian Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Negeri 2 Bandar Lampung 8
2.1 Data Jumlah peserta didik..... 35
3.1 Kisi – Kisi Pedoman Observasi Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 39
3.2 Ketentuan Uji Normalitas 42
3.3 Kenentuan Uji Homogenitas 43
3.4 Kenentuan Uji Indemendent t-test 44
4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 45
4.2 Hasil Uji Validitas..... 47
4.3 Hasil Uji Reliabilitas 48
4.4 Hasil Uji Normalitas 48
4.5 Hasil Uji Homogenitas 49
4.6 Hasil Uji Indemendent t-test 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat-surat Penelitian

Lampiran 2 Lembar Instrumen Observasi

Lampiran 3 Uji Instrumen

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Ekperimen dan Kontrol

Lampiran 6 RPPH

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memperdalam pemahaman tentang penelitian ini, maka peneliti menjelaskan definisi konsep-konsep pada judul proposal ini, yaitu "Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri 2 Bandar Lampung". Diuraikan berikut:

1. Pengaruh merupakan suatu daya yang timbul dari sesuatu baik dari diri manusia atau benda yang dapat membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[2]
2. Metode adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.
3. Proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dimana anak melaksanakan suatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian kegiataan untuk menghasilkan suatu karya yang dilakukkan secara berkelompok dan memerlukan kerja sama kelompok secara terpadu.[3]
4. Kemampuan merupakan suatu proses berfikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai, dan mempertimbangkan.[4]
5. Mengenal bentuk merupakan perkembangan anak dalam menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri, membedakan ciri-ciri bentuk geometri, mengelompokan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segi empat, persegi panjang, dan lain-lain).[5]

---

[2]Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik* (konsep dan aplikasi). (Magetan: CV. AE Grafika, 2017),h.96

[3]Http://dianhardiantii.2014/12/Makalah-Metode-Proyek-aud.html

[4]Khadijah, "*Pengembangan kognitif anak usia dini."* (Jakarta : 2016), hal.31

[5]Kurnia, Rita. "*Konsepsi Bermain dalam menumbuhkan kreativitas pada anak usia dini*."l Educhild: Pendidikan dan Sosial 1.1 (2012): h.77-85.

6. Geometri merupakan salah satu cabang matematika yang berhubungan dengan bentuk, struktur, letak, dan sifat ruang.[6]
7. Anak Usia Dini adalahanak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam programpendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*familychild care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK,dan SD.[7]

B. Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan zaman di era moderen ini menuntut setiap manusia untuk dapat bersaing dari bertahap sehingga harus memiliki kualitas ssumber daya manusia yang baik. Salah satunya upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.[8]

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk berkembang dalam pendidikan, karena pendidikan merupakan seuatu proses dalam mengembangkan diri tiap individu untuk mengembangkan kecerdasan dan keahlian yang dimiliki, serta menambah wawasan yang luas sebagai upaya dalam melangsungkan kehidupannya ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang didapat pertama kali yaitu dari lingkuan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.Pendidikan yang didapat dari lingkungan keluarga diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, dan berlangsung seumur hidup.

---

[6] Endang Citrowati *" penerapan konsep geometri dalam mengembangkan logika matematika".* Vol. 13.No.4. 2019. Hal.37

[7]Amini, Mukti, and Siti Aisyah. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*(2014): 1-43.

[8] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 40

Sejalan dengan pentingnya pendidikan, islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang diberikan yang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Akan tetapi, Allah SWT memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk keselamatan umat manusia itu sendiri. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, dalam surat An-Nahl, Allah SWT berfirman:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hatu nurani, agar kamu bersyukur" (Qs. An-Nahl-78)

Potensi-potensi tersebut dalam organ-organ fisio-fisikis manusia yang berfungsi sebagai alat-alat penting untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun ragam alat fisiko-psikis itu seperti yang terungkap dalam firman Allah SWT, yaitu pertama indera penglihat, yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual. Kedua indera pendengar, yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal. Ketiga adalah akal, yakni potensi kejiawaan manusia yang berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali informasi dan pengetahuan. Alat-alat yang bersifat fisio-psikis dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran merupakan subsistem-subsistem yang satu sama lain saling berhubungan secara fungsional.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kita sebagai manusia yang telah diberikan organ-organ yang bersifat fisio-pisikis olah Allah, hendaknya harus menggunakannya dengan sebaik mungkin, jika tidak digunakan sebaik mungkin maka di khwatirkan akan menimbulkan kemudaratan.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Ar-Ra'd yang berbunyi :

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى
يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ{١١}

Artinya:

"Baginya (Manusia) adalah malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia" (Qs. Ar-Ra'd 11)

Berdasarkan ayat tersebut, sejatinya sebagai seorang pendidik mempunyai usaha dalam mendidik peserta didiknya agar mencapai tujuan pendidikan.

Dalam mengajar, pendidikan harus memiliki terampilan dalam menggunakan metode pembelajaran agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang bersumber pada kebudayaan bangsa indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya sistem pendidikan yang merupakan keseluruhan dalam kegiatan pendidikan yang saling berkaitan satu sama lain untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasar 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakep, kreatif, mandiri, menjadi mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[9]

Merujuk tujuan diatas, pendidikan hakikatnya adalah upaya dalam membentuk peserta didik yang memliki keimanan kepada Allah SWT, membentuk peserta didik yang cerdas, terampil dalam segala hal, dan memiliki wawasan yang luas yang nantinya

[9]Undang-undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional pasal 3

sebagai model terhadap daya saing global serta bermanfaat bagi kehidupannya sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan sikap, dan keterampilan.

Pendidik diharapkan daapat mengembangkan kapasitas belajar peserta didik, kompetensi dasar dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingganya peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri berperan dalam perencanaan, pelaksanaan penilaian proses pembelajaran itu sendiri.

Maka disini pengalaman peserta didik lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran satu arah (teacher oriented) sehingga banyak peserta didik yang cendrung malas dan tidak memperhatikan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang biasanya dilakukan peserta didik hanya mendengarkan, peserta didik jarang mengemukakan pendapat ataupun bertanya kepada pendidik.

Pendidikan anak usia dini merupakan pekerjaan pembinaan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia delapan tahun yang merangsang segala aspek perkembangan mental dan fisik anak dengan memberikan stimulasi. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong tumbuh kembang anak secara keseluruhan, atau memusatkan perhatian pada segala aspek perkembangan kepribadian anak.

Pendidikan anak merupakan salah satu komponen dari penyelenggaraan pendidikan anak usia dini keberadaan perencanaan sangat penting, karena melalui semua perencanaan yang ada maka semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi dapat dikendalikan. Pendidikan anak usia dini memainkan peran penting.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upayapembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu tumbuh kembang fisik dan mental anak guna mempersiapkan diri dalam studi lebihlanjut.[10]

Anak Usia Dini (AUD) adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola

[10]Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar PAUD*. (Jakarta : indeks, 2009), hal. 33

pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, dankecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku dan agama), bahasa dankomunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.[11]

Seorang anak adalah orang yang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, bahkan dianggap lompatan dalam perkembangannya. Dibandingkan dengan usia lainnya, rentang usia anak muda sangat berharga karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa, usia ini merupakan tahapan kehidupan yang unik dan berubah dalam bentuk pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan dan kesempurnaan.[12] Selain itu, anak usia dini adalah orang yang mengalami bahkan ada prosespertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sebagai lompatan dalam pembangunan. Beragam anak kecil karena perkembangannya, itu sangat berharga dibandingkan dengan kelompok umur lainnya bakatnya luar biasa dan usianya adalah tahapan dalam hidupnya unik dan berubah dalam bentuk pertumbuhan, Perkembangan, kedewasaan dan kesempurnaan jasmine dan semangat abadi seumur hidup, penyesalan, dan keseimbangan.

Menurut Isjoni "Metode proyek adalah salah satu metode yangdigunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yangdialami anak dalam kehidupan sehari-hari". Metode ini bertujuan untukmelatih anak berpikir kreatif dan belajar memecahkan masalah yang dialamianak saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran denganmenggunakan metode proyek, anak akan mengenal berbagai macam bentukgeometri dengan kegiatan kelompok, dengan begitu pengalaman secaralangsung yang didapat akan lebih bermakna. Anak akan lebih mudah dalammemahami dan menerapkan bentuk-bentuk geometri dengan benda-bendayang ada disekitar anak, karena metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar denganmenghadapkan anak pada persoalansehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.[13]

Kemampuan adalah psikologi proses yang melibatkan akuisisi, kompilasi, dan penggunaan pengetahuan dan hal-hal seperti ingatan, pemikiran, mengamati,

---

[11] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 88

[12] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung. Remaja Rosdakary. 2012),h. 16

[13] *Rahma Daniati, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim",* Jurnal Spektrum PLS,Vol.1 No. 4 (April 2014), h.238.

menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Kemampuan merupakan suatu proses berfikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai, dan mempertimbangkan.[14] Menurut Gardner menyatakan bahwa mengenalkan metode proyek yang baik, selain dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak dapat memahami lingkungannya.

Lestari menjelaskan bahwa mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjukan, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri belajarkarakteristiknya. Tujuan pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan pada anak-anak taman kanak-kanak termasuk dalam bidang pengembangan geometris.Belajar mengenal bentuk-bentuk geometri membantu anak memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya.[15]

Menurut Susanto, geometri merupakan salah satu cabang matematika yang berhubungan dengan bentuk, struktur, letak, dan sifat ruang. Kenali bentuk geometris anak usia dini, termasuk segitiga, kotak, dan lingkaran. Geometri itu sendiri adalah bagian dari perkembangan kognitif dan termasuk dalam bidang pemikiran logis.

Dalam ruang lingkup ini terdapat beberapa aspek, diantaranya adalah konsep bentuk, warna, dan ukuran. Coplay menunjukkan pentingnya geometri bagi anak-anak, yaitu pentingnya mengenali dan memahami bentuk, struktur, dan penalaran. Ruang memungkinkan anak-anak tidak hanya memahami dunia spasial. Anak akan memahami topik matematika lainnya, misalnya anak menghitung tepi bentuk dua dimensi, anak belajar angka, kemudian ketika anak membandingkan bentuk, arah dan proses.

---

[14]Hani Quroisin, "*Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Media Alam Sekitar di TK PGRI 79/03 Ngalian Semarang"*.(*Sk*ripsi Ilmu Pendidikan UniversitasNegeri Semarang, 2015), h. 18

[15]Supriyono *" Pengembangan bahan ajar dengan media geometri sederhana beroreentasi pada prestasi belajar peserta didik"* Jurnal inkuiri,Vol.3 No.3, 2014 . hal 41

Tabel 1.1 Penilaian Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Negeri 2 Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian					
		1	2	3	4	5	Keterangan
1	Ab	BSB	MB	MB	MB	BB	BSH
2	Ad	MB	BB	BSH	MB	BB	MB
3	Ah	BSB	MB	BSH	BSH	MB	BSH
4	Am	MB	BB	BSB	BSH	BSB	BSH
5	Be	BB	MB	BB	BB	BSH	MB
6	Ca	BB	BB	BB	BSH	BSH	MB
7	Lu	BB	BB	MB	BB	BB	BB
8	Me	BB	MB	BB	BSB	BSH	MB
9	Mi	MB	BB	BSB	BSB	BSH	BSH
10	Mr	BSH	BSH	BB	BB	BSB	MB
11	Mf	BSH	BB	BB	MB	BB	BB
12	Na	BB	BSB	BB	BM	BSB	MB
13	Sa	MB	BB	MB	BB	MB	BB
14	Ri	BSH	BB	BB	BB	BB	BB
15	Ti	BB	MB	BB	MB	BB	BB

Sumber : Dokumen TK Negeri 2 Bandar Lampung

Keterangan :

1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentukdan ukuran (3 variasi)
2. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecilke paling besar atau sebaliknya
3. Menyebutkan bentuk geometri
4. Menunjukan sikap keratif dalam menyelesaikan masalah(ide, gagasan di luar kebiasaan)
5. Membuat gambar dari bentuk geometri

Keterangan Penilian:

BB: Belum Berkembang

Perserta didik belum memperlibatkan tanda-tanda awal perilaku yangdinyatakan indikator dengan sekor 50-59.

MB: Mulai Berkembang

Perserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilakuyang dinyatakan indikator namun belum konsisten dengan sekor 60-69.

BSH: Berekembangn Sesuai Harapan

Peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yangdinyatakan dalam indikator dan sudah konsisten dengan skor 70-79

BSB: Berkembang Sangat Baik

Diartikan Perserta didik terus menerus mempelihatkan perilaku yangdinyatakan dalam indikator konsisten dengan skor 80-100.

Pada table 1.1 di atas pengenalan bentuk geometri anak pada pengamatan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi) yakni ada 6 anak yang belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, dan 3 anak yangsudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik 2 anak. Selanjutnya, pada kegiatan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya terdapat 9 anak yang belumberkembang, 3 anak mulai berkembang, dan 2 anak yang sudah berkembang sesuai dengan harapan dan berkembang sanagt baik 1anak. Menunjukan sikap keratif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan),terdapat 5 anak yang belum berkembang, 5 anak mulai berkembang, dan 3 anak berekmbang sesuai harapan dan 2 anakyang berkembang sangat baik. Pengamatan terakhir, Menyebutkan bentuk geometri terdapat 5 anak yang belum berkembang, 5 anak mulai berkembang, dan 3 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, dan 2 anak berkembang sesuai harapan, dan Membuat gambar bentuk geometri 4 belum berkembang, 4 mulai berkembang, 4 berkembang sesuai harapan, 2 berkembang sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara di TK Negeri 2 Bandar Lampung, Sukarame Bandar Lampung. Pembelajaran masih model pembelajaran bercerita. Metode dianggap paling mudah digunakan di dalam kelas, karena guru lebih mudah menguasai kelas dan dapat diikuti oleh banyak peserta didik. Pada proses pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan dan memahami informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik

terhadap konsep materi yang disampaikan oleh pendidik. Penguasaan konsep yang kurang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Pembelajaran tersebut sebagai fasilitas yang berfungsi untuk menyampaikan materi, penilaian dan mengirim tugas.

Hal ini terlihat pada saat anak masih bingung dan mengalami kesulitan dalam memahami geometri berdasarkan bentuk warna dan ukuran, anak cendrung diam bahkan menjawab dengan lama, anak kurang memperhatikan dan memahami informasi yang disampaikan oleh guru, ketika anak mengerjakan tugas tidak selesai dengan yang diharapkan.

Wawancara yang dilakukan bersama ibu Aprilia, S.Pd selaku wali kelas Kelompok B TK Negeri 2 Bandar Lampung bahwasannya sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013. Dalam wawancara dijelaskan proses pembelajaran pada saat ini dilakukan secara daring dan luring, karena dari surat edaran pemerintah belum di perbolehkan pembelajaran tatap muka. Dengan adanya surat edaran tersebut sekolah mengikuti kebijakan yang diberlakukan selama pandemi ini. Dalam proses pembelajaran secara daring, interaksi antara pendidik dengan peserta sangat kurang karena pembelajaran dilakukan secara online (jarak jauh). Selain itu mereka tidak dapat bertemu secara langsung dengan penididk dan peserta didik lainnyadigunakan dalam proses pembelajaran secara daring adalah WhatsApp Group. Dalam proses pembelajaran tersebut sebagai fasilitas yang berfungsi untuk menyampaikan materi, penilaian dan mengirim tugas.

Berdasarkan teori dan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri 2 Bandar Lampung”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat didentifikasikan masalah yang timbul antara lain :

a) Anak masih bingung dan mengalami kesulitan dalam memahami geometri berdasarkan bentuk, warna dan ukuran.

b) Anak cendrung diam bahkan menjawab dengan lama.
c) Anak kurang memperhatikan dan memahami informasi yang di sampaikan oleh guru.
d) Ketika anak mengerjkan tugas tidak selesai dengan yang diharapkan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas maka masalah dibatasi adalah :

1. Metode proyek
2. Kemampuan mengenal bentuk geometri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "apakah terdapat pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini di TK Negeri 2 Bandar Lampung?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui sebagai signifikan pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini di TK Negeri 2 Bandar Lampung?

F. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat adalah sebagai berikut:

1) Bagi peserta didik

   Anak akan memperoleh pembelajaran melalui metode proyek mengenal bentuk geometri yang menyenangkan dan memungkinkan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif yang sangat berguna untuk jejang pendidikan selanjutnya.

2) Bagi pendidik

   Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan

menggunakan media yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggaraan lembaga pendidikan.

4) Bagi peneliti

Diharapkan agar dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai pembelajaran geometri.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Revelen

1. Ni Ketut Suarni dengan jurnalnya yang berjudul penerapan metode bermain puzzle geometri untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal bentuk yang hasilnya analisis data menunjukkan bahwa terjadipeningkatan perkembangan kognitif dalam mengenal bentuk setelah penerapan metodebermain *Puzzle* Geometri pada siklus I sebesar 71,50% yang berada pada kategori sedangternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,00% yang termasuk kategorisangat tinggi. Jadi, terdapat peningkatan perkembangan kognitif dalam mengenal bentukpada anak setelah diterapkan metode bermain *Puzzle* Geometri sebesar 19,50%.[16]

2. Ahmad Aly Syukron Al Mubarok dengan jurnalnya yangberjudul Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Angka melalui Metode Bermain Puzzle Angkabertujuan untuk menerapkan dan mengetahui peningkatan kemampuan kognitif dalam mengurutkan angka 1-20 pada kelompok B melalui metode bermain *puzzle* angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Adanya peningkatan kemampuan kognitif dalam mengurutkan angka 1 sampai 20 setelah digunakan metode bermain *puzzle* angka. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar anak pada tahap prasiklus capaian perkembangan kognitif anak dalam mengurutkan angka 1 sampai 20 yang belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan belajar

[16] Ni Ketut Suarni,*Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak dalam Mengenal Bentuk*, e-Journal *PG-PAUD,*Vol 2, No ,1,2014

anak pada tahap siklus I sebesar 46,15% dengan kriteria Belum Berkembang (BB) untuk rata-rata 63,46 dengan kriteria cukup, siklus II ketuntasan belajar sebesar 84,6% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) untuk rata-rata 80,38 dengan kriteria Baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Dampak penggunaan metode bermain puzzle angka memudahkan anak mngenal angka dan menambah semangat belajar.[17]

3. Risma Nugrahrani dengan jurnalnya yangberjudul pengaruh bermain kreatif terhadap kemampuan mengenal bentuk gemetri pada anak usia dini penelitian menunjukkan bahwa bermain kreatif tangram berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan hasil kemampuan mengenal bentuk geometri antara kelompok kontrol yaitu sebesar 59% dan kelompok eksperimen sebesar 71%.Selanjutnya disarankan kepada lembaga PAUD untuk menerapkan kegiatan bermain kreatif tangram sebagai salah satu alternatif untuk menstimulus kemampuan kognitif anak khususnya dalam hal mengenal bentuk geometri.[18]
4. Putri Anggraini dan Mallevi Agustin Ningrum dengan jurnal yang berjudul pengembangan media roda putar untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun.Hasil uji validasi produk dengan ahli materi dan ahli media, diperoleh hasil nilai rata-rata 87,5% dari ahli materi dan nilai rata-rata 85% dari ahli media. Data uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* spss 22.Hasil dari uji normalitas *kolmogorov smirnov* diperoleh data berdistribusi tidak normal sehingga dilanjutkan menggunakan uji wilcoxon.TK Islam Terpadu Nada Ashobah setelah dihitung menggunakan uji wilcoxon diperoleh data $Thitung<Ttabel$ (0<29).TK Islam Darul Fatah $Thitung<Ttabel$ (0<46).TK Alif $Thitung<Ttabel$ (0<17).TK Bina Tunas Bangsa $Thitung<Ttabel$ (0<25).TK Kuncup Lestari $Thitung<Ttabel$ (0<25).Pengambilan keputusan adalah Ho ditolak Ha diterima. Kesimpulannya

[17] Al Mubarok, Ahmad Aly Syukron, and Amini Amini. *"Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Angka melalui Metode Bermain Puzzle Angka."*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4.1 (2019): 77-89.

[18] Nugrahani, Risma. "Pengaruh Bermain Kreatif Tangram Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 5.1 (2019): 30-38.

adalah bahwa media roda putar dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun..[19]

5. Aisyah Azza Hamidah and Choirun Nisak Aulinadengan jurnal yang berjudul Pengaruh media tangram terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri asnak usia dini.Hasil penelitian thitung adalah 22,8 dantabel adalah 2,063, sehingga thitung > ttabel. Dengan ini menunjukkan bahwa ada pengaruhmedia tangram terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4 – 5 tahun. Dan media tangram termasuk dalam pengaruh kategori tinggi terhadap kemampuanmengenal bentuk geometri anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sedatidengan menggunakan rumus N Gain dengan hasil 8,125.[20]

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan hasil penelitian ini akan di sistematika menjadi lima bab yang saling sering berkaitan satu sama lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini membahas tentang penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Peneliti, Manfaat Peneliti, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Menurut uraian tentang kerangka teori yang berkaitan dengan kerangka teori yang relevan serta berkaitan dengan tema skripsi.

---

[19] Anggraini, Putri, and Agustin Ningrum."Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun."*PAUD Teratai* 7.3 (2018).

[20] Wahyudi, Aisyah Izza Hamida Akemad, and Choirun Nisak Aulina. "Pengaruh Media Tangram terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.02 (2021): 8-16.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi pembahasan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis.penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang Deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian analisis.

BAB V PENUTUP

Memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang berisi pernyataan singkat penelitiantentang hasil penelitian derdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian.Rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis dan penelitian juga bisa merekomendasikan tentang perlunya penelitian selanjutnya serta mengimplementasikan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Menurut Suyanto tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak.[21]

Menurut Bichler dan Snowman mengatakan bahwa anak usia dini adalah mereka antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan- 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.[22] Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang beradadalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anakmengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidangneurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurunwaktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.

---

[21] Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003.*Sistem Pendidikan Nasional*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI) h. 1

[22] Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah,* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2013), h.19

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain(KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).[23]

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal sepertiTK dan RA.

b. Karateristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia Hartati sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6)memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari mahluk sosial.Sementara itu, Rusdinal menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan padamasa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yanglebih jelas dan spesifik.

---

[23] Maulidya Ulfah, *Hakikat PAUD dan Pentingnya Anak Usia Dini,* (Bandung :PT.Remaja Rosda, 2013), h.18

Secara lebih rinci, Syamsuar Mochthar mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut:

a. Anak usia 4-5 tahun

1) Gerakan lebih terkoordinasi
2) Senang bermain dengan kata
3) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
4) Dapat mengurus diri sendiri
5) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak

b. Anak usia 5-6 tahun

1) Gerakan lebih terkontrol
2) Perkembangan bahasa sudah cukup baik
3) Dapat bermain dan berkawan
4) Peka terhadap situasi sosial
5) Mengetahui perbedaan kelamin dan status
6) Dapat berhitung 1-10.[24]

c. Macam-Macam Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode. Mengutip penjelasan dari rektorat PAUD tahun 2001 dan Depdikbud tahun 1999,Menurut Sabil Risaldy menjelaskan beberapa metode pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Melalui cerita daya imajinasi anak dapat ditingkatkan. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikansecara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanyadan memberikan tanggapan setelah cerita selesai. Cerita tersebut akan lebih bermanfaat juga dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak.

2. Bernyanyi adalah kegiatan dalam melagukan pesan-pesanyang mengandung unsur pendidikan. Dengan bernyanyi anak dapat terbawa kepada situasi emosional seperti sedih dan gembira. Bernyanyi juga dapat menumbuhkan rasa estetika.

[24] Ibid.h.21

3. Berdarmawisata adalah kunjungan secara langsung ke obyek-objek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang di bahas di lingkungan kehidupan anak. Kegiatan tersebut dilakukan di luar ruangan terutama untuk melihat, mendengar, merasakan, mengalami langsung berbagai keadaan atau peristiwa dilingkungannya. Hal inidapat diwujudkan antara lain melalui darmawisata ke pasar, sawah,pantai, kebun, dan lainnya.

4. Bermain Peran adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran-peran tertentu sekitar anak. bermain peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain di sekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

5. Peragaan/Demonstrasi adalah kegiatan dimana tenaga pendidik/tutor memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan anak-anak. Peragaan/demonstrasi ini sesuai untuk melatihketerampilan dan cara-cara yang memerlukan contoh yang benar.

6. Pemberian Tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas secara tuntas. Tugas dapat diberikan secara berkelompok ataupun individual.

7. Latihan adalah kegiatan melatih anak untuk menguasaikhususnya kemampuan psikomotorik yang menuntut koordinasi antara otot-otot mata dan otak. Latihan diberikan sesuai dengan langkah langkah secara berurutan.

8. Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkain kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.

9. Eksperimen merupakan pemberian pengalaman nyarta kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.[25]

---

[25] Ahmad Zaini,*Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal jurusan Tarbiyah STAIN Kudus. Vol.3.no.1 (tahun : 2015) h. 8

B. Kemampuan AUD Mengenal BentukGeometri

Sejak usia dini, anak sudah berbaur dengan benda-benda yang ada disekitarnya seperti buku, gelas, bola, meja, dan lain-lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau kebutuhan dalam bermain. Benda-benda tersebut memiliki bentuk-bentuk geometri yang perlu dikenalkan pada anak, sehingga anak dapat membedakan bentuk dari benda-benda yang ada disekitarnya. Pengembangan kemampuan mengenal bentuk berhubungandengan kemampuan geometri.

Menurut Flavel pada usia 4-5 tahun anak mampu membedakan bentuk dan ukuran suatu benda. Anak telah memiliki potensi membedakan bentuk dan ukuran suatu benda.[26] Menurut Agung Triharso dalam mengurutkan konsep geometri pada anak dimulai dari "mengidentifikasi bentuk-bentuk, mengurutkan bangun ruang menurut urutanya dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti, segi empat, lingkaran, dansegitiga". Selpius mengatakan pengembangan geometri anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan konsep bentuk dan ukuran, membedakan benda menurut ukurannya besar, kecil, tinggi rendah, panjang lebar.

Geometri adalah studi hubungan ruang. Pembelajaran anak usia dini termasuk pendalaman benda-benda sertahubungan-hubungannya, sekaligus pengakuan bentuk dan pola. Menurut Juwita, dkk, Anak mampu mengenali, mengelompokkan, dan menyebutkan nama-nama bentuk bangun,baik bangun datar ataupun bangun ruang yang bermacam-macam ukuran dan bentuknya.[27]

Menurut Masitho tujuan metode proyek untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, bekerjasama, tolong menolong, disiplin dan aspek moral anak. Bersosialisasi dengan anak yang lain dalam satu kelompok untuk mengadakan hubungan yang dapat menimbulkan kecendrungan untuk berfikir.[28]

---

[26] Ni Nyoman Nonik, *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di PAUD Widya Dharma Bondalem Tejakula,*Jurnal Pendidikan, (Tahun : 2013), h. 8

[27] Tri Sinta Trisnawati, *"Pengembangan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri di TK Mutiara Way Kandis Bandar Lampung", (Skripsi Program PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017)*, h.23

[28] Vika Nurhalimah, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama AnakUsia Dini Kelompok B di RA Perwanida 03 Mojo Andong Boyolali*, Jurnal Pendidikan Anak UsiaDini, (Tahun 2013), h.5

Menurut Roopnaire L Jaipaul metode proyek adalah metode yang dilakukan oleh seluruh kelas, terkadang oleh kelompok-kelompok kecil, didalam kelas, dan sesekali oleh individual. Metode proyek memberikan konteks yang sering dan nyata dimana anak-anak dibantu dalam mengembangkan berbagai macam pengetahuan sosial, keterampilan sosial, pembawaan dan perasaan sosial pada sifat antar pribadi.[29]

Sedangkan Lestari menjelaskan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak menunjukan, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Mengenalkan berbagai macam bentuk geometri pada anakusia dini dapat dilakukan dengan cara mengajak anak bermain sambil mengamati berbagai benda di sekelilingnya. Anak akan belajar bahwa bendayang satu mempunyai bentuk yang sama dengan benda yang lainnya seperti ketika mengamati bentuk buku mempunyai bentuk yang sama dengan segiempat atau persegi. Kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dilakukan secara bertahap. Anak usia dini berada pada fase praoperasional kemampuan berpikirnya adalah berpikir secara simbolis. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk dapat membayangkan benda-benda yang ada disekitarnya.[30]

Geometri adalah kemampuan yang berhubungan dengan perkembangan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu : a) memilih benda menurut warna, bentuk, danukurannya, b) mencocokkan benda menurut warna, bentuk, ukurannya, c) membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar,tinggi, dan rendah, d) mengukur benda secara sederhana, e) mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, dan panjang pendek,f) menciptakan bentuk dari kepingan geometri, g) menyebut benda bendayang ada di kelas sesuai dengan bentuk geometri, h) mencontoh bentukgeometri, i) menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan segi empat, j)menyusun menara dari delapan kubus, k) mengenal ukuran panjang, berat,dan isi, l) meniru pola dengan kubus.

---

[29] Elisabeth Christiana, *Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Metode Proyek Di TK Plus Al-Falah Pungging Mojokerto,* Jurnal BK Unesa- Vol.4. No.1 (Tahun : 2013), h.287

Menurut Martuti bahwa pengenalan bentuk penting untuk anak usiadini yaitu membantu anak dalam memahami konsep dasar bentuk yang berguna untuk kehidupan di masa mendatang. Permainan mengenal bentukgeometri dapat dilakukan dengan bantuan alat permainan edukatif yang telah banyak beredar di pasaran. terdapat balok-balok berbentuk kubus, segitiga,lingkaran dan lain-lain.[31]

a. Tahapan anak mengenal bentuk geometri

Menurut Pierre Van Hiele yang dikutip oleh Ruseffen di berpendapat bahwa ada lima tahapan anak belajar bentuk geometri, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pengenalan

   Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, kubus, bola, lingkaran, dan lain-lain, tetapi ia belum memahami sifat-sifatnya.

2. Tahap Analisis

   Pada tahap ini, anak sudah dapat memahami sifat-sifat konsep atau bentuk geometri.

3. Tahap Pengurutan

   Pada tahap ini, anak sudah mengenal bentuk-bentuk geometri dan memahami sifat-sifat dan ia sudah dapat mengurutkan bentuk-bentuk geometri yang satu sama lain berhubungan.

4. Tahap Dedukasi

   Pada tahap ini, berfikir deduktifnya sudah mulai tumbuh, tetapi belum berkembang dengan baik.

5. Tahap Keakuratan

   Pada tahap ini, anak dapat memahami bahwa adanya ketepatandari yang mendasar itu penting.[32]

Menurut Wahyudi yang dikutip Nanik Ernawati ada empat tahapandalam mengenal bentuk geometri yaitu :

1) Pengenalan bentuk dasar: lingkaran, persegi, dan segitiga

---

[31] Siti Ma"rifah, Muhammad Reza, "*Pengaruh Permainan Bentuk Geometri Terhadap kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Di TK Nusa Indah II"*, *Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya* (2016), h.2.

[32] www.jejakpendidikan.com/2017/07/geometri-anak-usia-dini.html

2) Membedakan bentuk
3) Memberi nama, menghubungkan bentuk dengan namanya
4) Menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai denganbentuknya
5) Mengenali bentuk-bentuk yang ada di lingkungannya sendiri.

Pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengenal bentuk geometri dapat membantu anak untuk mengetahui bentuk-bentuk geometri dan namanya yang meliputi kemampuan mengucapkan bentuk geometridan memberi nama bentuk geometri. Kemudian memahami bentuk-bentukgeometri yang meliputi kemampuan memberikan contoh bentuk dengan bentuk geometri dan kemampuan mendeskripsikan suatu benda yang sama masing-masing bentuk geometri. Selain itu, menerapkan bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kemampuan menggambar bentuk geometri, menyusun beberapa bentuk geometrimenjadi suatu benda, dan bercerita mengenai benda yang dibuatnya daribeberapa susunan bentuk geometri.

Selain itu, menerapkan bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kemampuan menggambar bentuk geometri, menyusun beberapa bentuk geometri menjadi suatu benda, dan bercerita mengenai benda yang dibuatnya daribeberapa susunan bentuk geometri.[33]

b. Tujuan Pengenalan Geometri

1. Tujuan Umum

Tujuan pengenalan geometri secara umum menurut Depdiknas dalam Herman yaitu anak diharapkan mengenal dan menyebutkan berbagai macam benda berdasarkan bentuk dengan cara mengamati benda-benda yang ada di sekitar anak misalkan lingkaran, segitiga, segiempat, segilima, segienam, setengah lingkaran dan oval.

[33]Nanik Ernawati, "*Menigkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk GeometriMelalui Media Smart Box Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung",*Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri(2015), h. 6.

2. Tujuan Khusus

Menurut Clements dkk dalam Carol Seefeldt dan Barbaraa. Wasik pengenalan geometri secara khusus memiliki tujuan yaitu: memberikan kepada anak pengalaman-pengalaman dalam lingkungan mereka yang memungkinkan mereka mengidentifikasi bentuk-bentuk dan sosok-sosok, membuat anak sadar akan bentuk bentuk geometri di dalam lingkungan alami memungkinkanmereka membuat asosiasi antara benda-benda biasa dan kata-kata tidak biasa, memberikan kepada anak kesempatan-kesempatan untuk membangun bentuk-bentuk geometri dan belajar nama-nama yang sesuai dengan bentuk-bentuk itu.[34]

C. Metode Proyek

a. Pengertian Metode Proyek

Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan melaluikegiatan bermain, selain itu pembelajaran juga harus memperhatikan metode yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran anakusia dini. Metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksannaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode proyekini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam aktivitas pengajaran guna membantu mencari jalan keluar pemecahan masalah yang dihadapi oleh anak.

Kegiatan metode proyek mempunyai makna penting bagi anak usia dini, antara lain :

1. Bersumber dari pengalaman sehari-hari
2. Merupakan kegiatan yang kompleks
3. Memerlukan kerjasama dan meningkatkan kegiatan berfikir
4. Cukup menantang bagi anak
5. Dapat memberikan kepuasaan bagi anak
6. Usahakan supaya hasil dari metode proyek itu meningkatkan keterampilan diketahui banyak orang.

Isjoni mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anakdidik dapat mengetahui,

[34] Mariati, M.Syukri, Marnawi R, "Penerapan Metode Bermain Dalam PengenalanKonsep Geometri Pada Anak Usia 3-4 Tahun", *Jurnal PG-PAUD FKIP UNTA,* (2015), h.3.

memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode tersebut sudah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode Proyek.

Moeslichatoen mengungkapkan bahwa metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning bydoing"*yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuannya.

Moeslichatoen bahwa dalam kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapaitujuan bersama. Kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkansuatu hasil karya yang dilakukan secara kelompok, menjadi tanggung jawab kelompok, dan memerlukan kerja sama kelompok secara terpadu.[35]

Dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagi pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama. Pekerjaan-pekerjaan itu merupakan bagian yang tak terpisahkandalam menyelesaikan suatu "proyek".

Metode proyek menurut Katz merupakan suatu penggalian topik pembelajaran secara mendalam baik dari guru maupun dari minat anak untuk menjawab pertanyaan dari suatu proyek yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan cara pengajaran yang digunakan untuk memecahkan masalah anak dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini mampu membantu siswa agar memiliki kreativitas

---

[35]Lilik Artika, *Pengaruh Permainan Dakon Geometri Terhadap Kemampuan MengenalBentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Dahlia Mandiri Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis,*Jurnal PAUD UR – Vol.1 No.4 (Tahun : 2013), h.4

berpikir, pemecahan masalah, daninteraksi serta membantu dalam penyelidikan yang mengarah pada penyelesaian masalah-masalah yang nyata.

Pembelajaran dengan menggunakan metode proyek akan memberikan pengetahuan yang lebih bermakna untuk anak. Pengetahuan yang diperoleh siswa lebih berarti dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, karena pengetahuan itu bermanfaat bagi anak untuk lebih mengapresiasikan lingkungannya, memahami serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa Metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dimana anak melaksanakan suatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk menghasilkan suatu karya yang dilakukan secara berkelompok dan memerlukan kerja sama kelompoksecara terpadu.

b. Manfaat Metode Proyek

Penggunaan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi anak usia dini.Sehingga kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Moeslichatoen meyatakan bahwa manfaat penggunaan metode proyek untuk anak usia dini, yaitu :

1. Mengembangkan pribadi yang sehat dan realistis yang memiliki ciri sikap mandiri, percaya diri dan dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima serta mau menerima kenyataan.
2. Metode proyek diterapkan untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan sehari-hari anak.
3. Mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksi social diantara anak-anak yang terlibat dalam proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektifdan harmonis.
4. Metode proyek memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. Etos kerja merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan dan

melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas, dan tepat waktu.

5. Metode proyek dapat mengeksplorasi kemampuan, minat sertakebutuhan anak.[36]

Adapun pendapat lain tentang manfaat dari penggunaan metodeproyek yaitu menurut Rahmawati dan Kurniati sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.
2. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapim kelompok.
3. Memupuk semangat gotong royong dan kerja sama di antara anak yang terlibat.
4. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat.
5. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.

Berdasarkan kajian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penggunaan metode proyek dalam pembelajaran, yaitu anak belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan dalam kelompok mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak, meningkatkan sikap kerja sama diantara anak, dan mengembangkan daya kreativitas anak dalam berpikir.

D. Rancangan Kegiatan Proyek

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dapat memberikan pengalaman pengalaman belajar pada anak dengan kegiatan kelompok. Dalam pelaksanaannya, anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan suatu proyek yang telah ditentukan. Oleh karena itu,kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan sebaik mungkin.

a. Rancangan Persiapan Kegiatan Proyek

Menurut moeslichatoen terdapat tiga tahap dalam merancang kegiatan proyek bagi anak TK, yaitu: merancang persiapan, merancang pelaksanaan dan merancang penilaian.[37]

---

[36]Ibid. h.5-6 .

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam merancang persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek, yaitu:

1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek.
2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.
3) Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek
4) Menetapkan rancangan langka-langkah kegiatan dengan tujuan yang akan dicapai.
5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.

b. Rangcangan Pelaksanaan Kegiatan Proyek

Dalam melaksanakan kegiatan proyek bagi anak TK ada 3 tahap yang harus dilakukan :

1) Kegiatan pra pengembangan

Kegiatan pra pengembangan merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan metode proyek. Kegiatan persiapan akan berpengaruh pada kelancaran kegiatan pelaksanaan kegiatan proyek.

2) Kegiatan pengembangan

Di dalam kegiatan pengembangan peneliti membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok untuk melaksanakan tugas mereka sampai selesai sesuai dengan tugasnya masing-masing.

3) Kegiatan penutup

Setelah kegiatan proyek selesai masing-masing kelompok memajangkan hasil kerja anak. Yang selanjutnya anak-anak membereskan perlengkapan yang dipakai dan membersihkan tempat kerja yang berserakan tadi.

---

[37] Rahmawati, Yeni, dan Evis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada AnakUsia Taman Kanak-kanak,* (Jakarta: Kencana, 2011), h.61-62

c. Rancangan Penilaian Kegiatan Proyek

Penilain kegiatan proyek merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kegiatan pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek.tanpa adanya penilaian kegiatan ini peneliti tidak dapat mengetahui secara rinci apakah tujuan pengajaran yang ingin dicapai melalui melalui metode proyek itu dapat dicapai secara memadai. Dalam kegiatan pembelajaran anak Tk dengan menggunakan metode proyek diharapkan :

- Anak dapat memecahkan masalah yang dihadapai sesuai dengan bagian pekerjaan yang harus diselesaikan masing-masing anak.
- Anak dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara tuntas.
- Anak dapat menyelesaikan bagian pekerjaan bersama anak lain.
- Anak menyelesaikan pekerjaannya secara kreatif

Metode proyek diterapkan untuk memecahkan masalah yang merupakan kemampuan intelektual yang bersifat komplek, yaitu: kemampuan memahami konsep-konsep dan kaidah memecahkan masalah.

E. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Proyek

Kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran proyekakan memberikan hasil belajar yang bermakna bagi anak. Dalam kegiatan proyekhasil belajar diperoleh dari pengalaman langsung, konkret atau nyata, dan memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Metode pembelajaran proyek ini menguntungkan dan efektif diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini, selainitu metode ini memiliki nilai tinggi dalam peningkatan kualitas belajar anak.

Beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran proyek, yaitu:

a. Kelebihan metode pembelajaran proyek

Anatta menyebutkan beberapa kelebihan darimetode pembelajaran proyek, diantaranya: mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan kerja kelompok, mengembangkan

dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, serta meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

b. Kekurangan metode pembelajaran proyek

Menurut susanti berdasarkan pengalaman silapangan, metode pembelajaran proyek memiliki beberapa kekurangan, diantaranya: kondisi kelas agak sulit dikontrol dan mudah menjadi rebut padasaat pelaksanaan proyek, karena adanya kebebasan yang memberikan peluang pada siswa untuk rebut, sehingga sangat diperlukan kecakapan guru dalam penugasan dan pengelolaan kelas yang baik. Selain itu dalam pembelajaran ini membutuhkan alokasi waktu cukup, namun masih saja memerlukan waktuyang lebih banyak untuk pencapaian hasil yang maksimal.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran proyek merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan beberapa aspek perkembangan anak, seperti: aspek perkembangan kognitif, bahasa,motorik, sosial, dan emosional anak. Seperti halnya metode pembelajaran yanglain, metode pembelajaran proyek ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari metode pembelajaran proyek hanya masalah waktu dan cara mengkondisikan anak. Guru dirasa mampu mengatasi kekurangan tersebut, jika guru memiliki kecakapan yang baik dalam mengelola kelas.

F. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran proyek untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk pada anak usia 5-6 Tahun. Pembelajaran bagi anak usia dini memiliki kekhasan tersendiri. Pembelajaran ini lebih mengarah pada bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Pembelajaran bagi anak diharapkan mampu mengembangkan semua aspek perkembangan anak dan sesuai dengan kebutuhan anak. Mengingat setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, guru diharapkan mampu mengoptimalkan setiap aspek perkembangan anak melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, eksploratif, dan inovatif. Untuk pencapaian hasil pembelajaran yang optimal guru atau pendidik harus memikirkan dengan matang metode apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan proses kegiatan untuk mengetahui kemampuan anak dalam penelitian ini pada kelas eksperimen dilakukan menggunakan metode proyek dengan mengenal bentuk geometri, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran pemberian tugas.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan awal kemampuan mengenal bentuk geometri anak di kedua kelas baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, setelah mengetahui kemampuan awal anak. Langkah selanjutnya yaitu melakukan perlakuan, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode proyek dengan mengenalkan bentuk geometri sedangkan kelas kontrol diberi pembelajaran pemberian tugas. Langkah terakhir yaitu melaksanakan observasi akhir untuk mengetahui hasil akhir kemampuan anak dengan menggunakan metode proyek dalam mengenal bentuk geometri.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis adalah " jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan."Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus dibuktikan ataudi uji. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis alternatif (Ha). Dalam pengujian hipotesis ini, jika tidak ada pengaruh antara metodeproyek dengan mengenal bentuk geometri terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak, maka Ho ditolak atau Ha diterima. Dan sebaliknya jika metode proyekdengan mengenal bentuk geometri berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri Ho ditolak dan Ha diterima.

Perumusan Hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri.

Ha : Ada pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalampenelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini di tk negeri 2 bandar lampung.

DAFTAR RUJUKAN

Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik* (konsep dan aplikasi). (Magetan: CV. AE Grafika, 2017),h.96

Http://dianhardiantii.2014/12/Makalah-Metode-Proyek-aud.html

Khadijah, "*Pengembangan kognitif anak usia dini."* (Jakarta : 2016), hal.31

Kurnia, Rita. "*Konsepsi Bermain dalam menumbuhkan kreativitas pada anak usia dini*."l Educhild: Pendidikan dan Sosial 1.1 (2012): h.77-85.

Endang Citrowati *" penerapan konsep geometri dalam mengembangkan logika matematika".* Vol. 13.No.4. 2019. hal.37

Amini, Mukti, and Siti Aisyah. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*(2014): 1-43.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal.40

Undang-undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional pasal 3

Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar PAUD*. (Jakarta : indeks, 2009), hal.33

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h.88

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung. Remaja Rosdakary. 2012),h.16

Rahma Daniati*, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim",* Jurnal Spektrum PLS,Vol.1 No. 4 (April 2014), h.238.

Hani Quroisin, "*Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Media Alam Sekitar di TK PGRI 79/03 Ngalian Semarang".(Sk*ripsi Ilmu Pendidikan UniversitasNegeri Semarang, 2015), h.18

Supriyono *"Pengembangan bahan ajar dengan media geometri sederhana beroreentasi pada prestasi belajar peserta didik"* Jurnal inkuiri,Vol.3 No.3, 2014 . hal 41

Ni Ketut Suarni,*Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak dalam Mengenal Bentuk*, e-Journal *PG-PAUD,*Vol 2, No ,1,2014

Al Mubarok, Ahmad Aly Syukron, and Amini Amini. *"Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Angka melalui Metode Bermain Puzzle Angka."*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4.1 (2019)77-89.

Nugrahani, Risma. "Pengaruh Bermain Kreatif Tangram Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 5.1 (2019):30-38.

Anggraini, Putri, and Agustin Ningrum."Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun."*PAUD Teratai* 7.3 (2018).

Wahyudi, Aisyah Izza Hamida Akemad, and Choirun Nisak Aulina. "Pengaruh Media Tangram terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.02 (2021): 8-16.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003.*Sistem Pendidikan Nasional*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI) h.1

Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah,* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2013), h.19

Maulidya Ulfah, *Hakikat PAUD dan Pentingnya Anak Usia Dini,* (Bandung :PT.Remaja Rosda, 2013), h.18

Ahmad Zaini,*Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini,* Jurnal jurusan Tarbiyah STAIN Kudus. Vol.3.no.1 (tahun : 2015) h.8

Ni Nyoman Nonik, *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di PAUD Widya Dharma Bondalem Tejakula,*Jurnal Pendidikan, (Tahun : 2013), h.8

Tri Sinta Trisnawati, *"Pengembangan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri di TK Mutiara Way Kandis Bandar Lampung", (Skripsi Program PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017)*, h.23

Vika Nurhalimah, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama AnakUsia Dini Kelompok B di RA Perwanida 03 Mojo Andong Boyolali,* Jurnal Pendidikan Anak UsiaDini, (Tahun 2013), h.5

Elisabeth Christiana, *Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Metode Proyek Di TK Plus Al-Falah Pungging Mojokerto,* Jurnal BK Unesa- Vol.4. No.1 (Tahun : 2013), h.287

Siti Ma"rifah, Muhammad Reza, "*Pengaruh Permainan Bentuk Geometri Terhadap kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Di TK Nusa Indah II", Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya* (2016), h.2.

www.jejakpendidikan.com/2017/07/geometri-anak-usia-

Nanik Ernawati,*"Menigkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media Smart Box Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung",*Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri (2015), h.6.

Mariati, M.Syukri, Marnawi R, "*Penerapan Metode Bermain Dalam PengenalanKonsep Geometri Pada Anak Usia 3-4 Tahun"*, Jurnal PG-PAUD FKIP UNTA, (2015), h.3.

Lilik Artika, *Pengaruh Permainan Dakon Geometri Terhadap Kemampuan MengenalBentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Dahlia Mandiri Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis,*Jurnal PAUD UR – Vol.1 No.4 (Tahun : 2013), h.4

Rahmawati, Yeni, dan Evis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada AnakUsia Taman Kanak-kanak,* (Jakarta: Kencana, 2011), h.61-62

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.2.

Hasil observasi dan wawancara di TK Negeri 2 Bandar Lampung, Sukarame Bandar Lampung.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 60.

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h.124

Rijal Firdaos,"*Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa".* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 11 N0.2 (Agustus 2017), 380.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015).h.204

Dwi Priyanto, *SPSS Untuk Aalisis Kolerasi,Regresi, Dan Multivariate* (YogyakartaGava Media, 2013).h.167.

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).h.127.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).h.122.

Yuberti, Antomi Siregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, (Bandar Lampung, CV Anugrah Utama Raharja, 2017), h.100

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualatif, dan R&D*, 197.

Depertemen Agama RI, *AL-Quran Karim*, (Jakarta Lestari, 2004)